

- Diplomasi HI  
di Asia Pasifik

# STUDI KAWASAN: TEORI DAN KONSEP DASAR DIPLOMASI

Yesi Marince, S.IP., M.Si

Dalam Studi Kawasan 2 (dua) hal yang harus disimak yaitu :

1. Sistem Sub Ordinasi (*Sub-Ordinate System*)
2. Pola kajian yang digunakan dalam studi Kawasan.

Dalam Studi Kawasan, yang lazim disebut pula Studi Wilayah (*Area Studies*), terdapat tiga model atau pola kajian utama, yaitu:

1. Kajian ciri-ciri khusus (*Typical Studies*).
2. Kajian Peristiwa-peristiwa (*Study of Events*)
3. Kajian kecenderungan Regionalisme (*Regionalism*) dan Organisasi Kerjasama Regional (*Regional Cooperation*).

## **Sub-Ordinasi Kawasan.**

Louis J. Cantori dan Steven L. Spiegel, dalam bukunya "*The International Politics of Regions*", merupakan yang pertama menggolongkan bahwa kawasan-kawasan sebagai sistem regional dan sub-sub kawasan sebagai sub sistem adalah bagian-bagian yang sub-ordinasi terhadap sistem dunia (global sistem).

Penggolongan Kawasan (regional) ini dipengaruhi oleh:

1. Faktor Geografi
2. Faktor Sosiologi
3. Faktor Politis/interaksi antara negara
4. Faktor Kesamaan etnis-linguistik
5. Faktor ketertarikan atau komitmen terhadap masalah dan perkembangan/sub-kawasan
6. Keikutsertaan dalam organisasi kerjasama regional

Penggolongan (klasifikasi) sub-ordinatif ini bukan dibuat atau ditetapkan, tetapi merupakan penilaian terhadap kenyataan yang berlangsung.

(kemungkinan berubah POSITIF).

Contoh: Eropa sebelum PD I terbagi atas Eropa Timur, Eropa Barat, Eropa Tengah, Eropa Kontinental (daratan seperti: Jerman, Perancis, Austria, Belgium, Belanda) dan Eropa Non Kontinental (dikelilingi oleh lautan seperti: Inggris, Islandia, Norwegia, Swedia). Setelah Perang Dunia II berdasar pertimbangan politik ideology dan ekonomi, Eropa terbagi atas Eropa Barat (berideologi Liberal-Kapitalis, mekanisme ekonomi pasar) dan Eropa Timur (berideologi Sosialis-Marxisme, Mekanisme ekonomi terpusat). Setelah berubah/hancurnya Uni Soviet dan runtuhnya komunisme Eropa Timur pada thn 1990-an, setingnya berubah menjadi kawasan Eropa Bersatu (Uni Eropa) dan kawasan non-Uni Eropa.

## **Sub-Sektor dalam Sistem Sub-Ordinasi**

Kedudukan serta peranan masing-masing negara dalam percaturan politik serta perkembangan ekonomi dan social di suatu kawasan secara konseptual digolongkan ke dalam tiga sector:

1. Negara-negara Inti (*Core Sector*)
2. Negara-negara Peripheral (*Peripheral Sector*)
3. Campur tangan negara luar kawasan (*Intrusive Sytem*)



Menurut Cantori dan Spiegel, yang diperbarui oleh Teuku May Rudy bahwa criteria atau indicator untuk penggolongan sector inti, peripheral sector dan intrusive system di suatu kawasan:

1. Suatu kawasan atau sub kawasan terdiri dari negara-negara yang terletak geografisnya berdekatan, baik seluruhnya maupun sebagian dari wilayah negara tersebut.

2. Pertimbangan kedekatan geografis perlu ditunjang dengan adanya kesamaan kepentingan atau kedekatan dari segi social, politik, ekonomi dan organisasional.

Contohnya: bahwa Eropa Barat dan Eropa Timur yang letak geografisnya berdekatan nyatanya terbagi oleh perbedaan kepentingan, social, ekonomi, politik dan ideology.

Sebaliknya pula negara-negara Arab terbagi kedalam dua sub-kawasan (Timur Tengah dan Afrika Utara) karena perbedaan letak geografis.

Perkembangan baru mengenai forum kerjasama regional APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) serta gagasan Malaysia mengenai EAEC (*East-Asia Economic Caucuss*) menunjukkan saling keterkaitan hal tersebut diatas.

3. Terdapat interaksi yang erat atau cirri-ciri spesifik di antara komunitas ada negara-negara di dalam suatu kawasan serta sub kawasan, baik dari segi social, budaya, ekonomi, politik, maupun dari segi geografi (iklim, topografi wilayah)

4. Luas sempitnya wilayah dan banyak sedikitnya jumlah negara tidak menentukan. Bisa saja satu kawasan atau sub kawasan hanya terdiri dari satu atau dua negara saja.

5. Keeratan hubungan politik baik yang berlawanan (antagonis) maupun yang selaras (cooperative) serta latar belakang historis atau sejarah ikut menentukan pengindentifikasian kawasan dan sub kawasan.

6. Adakalanya suatu kawasan atau sub-kawasan terbentuk oleh faktor munculnya kesamaan kepentingan atau pengejawantahan indentifikasi baru sehubungan dengan sikap dan tindakan negara di luar kawasan atau sub-kawasan tertentu itu.

Contohnya: Sub-kawasan negara-negara di teluk Persia, dengan organisasi *Gulf Cooperation Council* (GCC). Pernah pula terdapat sub-kawasan Asia Tenggara non-komunis ketika US serta RRC masih giat menanamkan pengaruh atau melakukan penetrasi politik di sub-kawasan IndoCina (Vietnam, Laos, Kamboja). Termasuk pula fenomena kawasan Atlantik Utara dengan adanya NATO dan khususnya ketika Perang Dingin atau Konflik Timur-Barat (East-West Conflict, 1947-1990) masih berlangsung.